



Penggunaan Media Podcast Berbasis Nilai Kepahlawanan terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa dalam Mata Pelajaran PKn

Wafa Khairunisa ✉, Universitas Pendidikan Indonesia

Aim Abdulkarim, Universitas Pendidikan Indonesia

Dede Iswandi, Universitas Pendidikan Indonesia

✉ wafachachakhairunisa@upi.edu

Abstract: This research is useful for looking at the success of podcast media based on heroic values in forming students' nationalist attitudes in Civics subjects. The research approach used is a mix method with a sequential explanatory method, where this research begins with quantitative research and is supported by qualitative research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and distributing questionnaires to students. The results of the research show that podcast media has succeeded in increasing students' nationalistic attitudes in Civics subjects with an average calculation result of >3 , so that this podcast media is categorized as having a positive response to the formation of nationalistic attitudes.

Keywords: Podcast Media, Heroic Values, Civics Subjects.

Abstrak: Penelitian ini berguna untuk melihat keberhasilan media podcast berbasis nilai kepahlawanan terhadap pembentukan sikap nasionalisme siswa dalam mata pelajaran PKn. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *mix method* dengan metode *sequential explanatory*, di mana penelitian ini diawali oleh penelitian kuantitatif dan ditunjang oleh penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media podcast telah berhasil meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn dengan hasil rata-rata perhitungan angket >3 , sehingga dikategorikan media podcast ini memiliki respon yang positif terhadap pembentukan sikap nasionalisme.

Kata kunci: Media Podcast, Nilai Kepahlawanan, Mata Pelajaran PKn.

Received 18 Oktober 2023 ; **Accepted** 1 November 2023; **Published** 25 November 2023

Citation: Khairunisa, W., Abdulkarim, A., & Iswandi, D. (2023). Penggunaan Media Podcast Berbasis Nilai Kepahlawanan terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa dalam Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 372-381.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi yang berkaitan dengan sistem informasi dan komunikasi, menjadi salah satu faktor meluasnya kebudayaan bangsa lain masuk ke dalam setiap negara karena sangat mudah diakses oleh setiap orang (Syam, 2015), selain itu dalam melesatnya suatu media informasi dan komunikasi pasti selalu terdapat kekurangan maupun kelebihan di dalam pelaksanaannya. Namun yang perlu di khawatirkan yaitu tidak semua warga negara dapat menyaring sisi negatif dalam adanya perkembangan tersebut, sehingga apapun yang masuk ke dalam suatu arus globalisasi akan berdampak pada hilangnya rasa nasionalisme seperti terkikisnya kecintaan dan kepedulian warga negara terhadap negaranya serta merosotnya nilai moral yang telah diajarkan sesuai Pancasila (Zafi, 2019). Hal ini ditunjang oleh beberapa fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan nasionalisme, seperti yang dicontohkan oleh penelitian di SMP *Labschool* Bandung, tidak hanya menjadi penting untuk melawan efek negatif globalisasi, tetapi juga untuk mengajarkan generasi muda bagaimana menggunakan teknologi dan informasi dengan bijaksana, sehingga mereka dapat tetap terhubung dengan akar budaya dan nilai-nilai nasional mereka sambil berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung.

Seharusnya peserta didik perlu memiliki sikap nasionalisme yang mencakup cinta terhadap tanah air, rasa bangga terhadap negaranya, dan tekad kuat untuk turut serta membangun negerinya menuju arah yang lebih baik. Aspek-aspek yang terkait dengan nasionalisme, seperti kemampuan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, kesediaan berkorban demi kepentingan negara, serta prioritas pada kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, adalah inti dari semangat nasionalisme yang kuat (Trisandi, 2013). Namun, dengan adanya peristiwa-peristiwa tertentu, kita menyadari bahwa sikap nasionalisme peserta didik dapat terkikis secara perlahan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir fenomena yang melibatkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, diperlukan pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya budi pekerti luhur dalam pembentukan karakter peserta didik. Program budi pekerti luhur ini bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan perilaku peserta didik sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dan seimbang dengan nilai-nilai nasional yang. Dengan fokus pada pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai nasionalisme dan budi pekerti luhur, kita dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap tanah air, siap berkontribusi untuk memajukan negara, dan menjaga warisan budaya bangsa.

Penting untuk menyadari bahwa dalam menjaga semangat nasionalisme peserta didik, pendidikan memegang peranan sentral. Ini karena pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai, pandangan hidup, dan filosofi negara. Sejalan dengan konsep Fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif dalam upaya membentuk sikap nasionalisme peserta didik di lingkungan pendidikan formal sangatlah penting (Inanna, 2018).

Budiyanto dalam Nihayah & Adi (2014) mengemukakan bahwa untuk memelihara dan memupuk nilai-nilai nasionalisme, beberapa prinsip harus dikedepankan, yaitu prinsip kesatuan, kebersamaan, dan demokrasi. Prinsip kesatuan menekankan pentingnya rasa kesetiaan terhadap negara untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan, sementara prinsip kebersamaan menggarisbawahi hubungan saling ketergantungan antara individu dalam masyarakat. Prinsip demokrasi, di sisi lain, menegaskan bahwa hak dan kewajiban warga negara adalah hal yang mendasar dalam mencapai tingkat nasionalisme yang tinggi. Kesemua prinsip ini dapat ditanamkan melalui mata pelajaran pendidikan

kewarganegaraan (Khairunisa & Damayanti, 2023). Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan prinsip-prinsip nasionalisme dapat membantu memelihara semangat cinta tanah air di kalangan generasi muda.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka sebagai pendidik perlu memikirkan pendekatan dalam mengajarkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan penyajian yang inovatif, dan salah satu alat yang dapat memberikan dukungan penting adalah media pembelajaran (Jeki, Hery Kresnadi, 2014)

Dalam konteks ini, Sapriya menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara audio (melalui pendengaran) dan visual (melalui tampilan), yang membantu menjelaskan konsep, prinsip, proses, dan prosedur yang mungkin pada awalnya abstrak dan belum sepenuhnya terpahami, menjadi lebih jelas dan lengkap dalam pemahaman peserta didik. Dalam konteks mengajarkan sikap nasionalisme, media-media seperti video recorder, tape recorder, film, televisi, dan bahkan figur manusia sebagai contoh nyata sangat membantu dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran menjadi jembatan yang efektif untuk mengilhami, mendidik, dan membentuk sikap nasionalisme yang kuat di kalangan peserta didik (Octavian, 2014).

Dalam keragaman media pembelajaran yang tersedia, podcast telah muncul sebagai salah satu alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran, dengan manfaat yang signifikan dalam membentuk nilai nasionalisme. Menurut Nurhadi (2020), media podcast memiliki kemampuan unik untuk merangsang pemikiran peserta didik mengenai nilai-nilai nasionalisme, seperti menginspirasi cinta terhadap tanah air, meningkatkan rasa bangga terhadap keragaman budaya, dan menyajikan contoh-contoh keteladanan dari tokoh yang diangkat dalam podcast tersebut. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk meneladani sikap-sikap positif yang diungkapkan dalam cerita podcast, dan dengan penuh semangat membela tanah air mereka.

Selain itu, pendapat Goldman (2018) menekankan bahwa podcast bukan hanya sebagai alat pembelajaran inovatif di dalam kelas, tetapi juga dapat membantu siswa dalam proses belajar di luar kelas. Dengan fleksibilitas dan akses mudah yang dimiliki oleh media podcast, siswa dapat belajar dan menggali wawasan mereka tentang nasionalisme di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, podcast menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik, serta memberikan mereka keterampilan yang lebih baik dalam memahami dan membela tanah air mereka.

Maka, penelitian ini memiliki arti penting yang tidak bisa diabaikan dalam konteks pendidikan dan pembentukan sikap nasionalisme di kalangan peserta didik. Dengan mengeksplorasi potensi media podcast sebagai alat pembelajaran, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media tersebut mampu menghasilkan dampak positif dalam membentuk nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta terhadap tanah air, kebanggaan terhadap budaya bangsa, dan semangat untuk membela negara. Hasil penelitian ini bukan hanya menjadi sumber inspirasi untuk sekolah lain, tetapi juga menggarisbawahi peran penting inovasi dalam pendidikan. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, media podcast memberikan pendekatan yang relevan untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini menciptakan pijakan bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter nasionalisme di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya akan menjadi pilar penting dalam mempertahankan identitas budaya dan keberlanjutan negara.

Penelitian ini sangat relevan dengan temuan dari penelitian Fitria (2020) yang mengeksplorasi pengembangan materi audio berbasis podcast pada pembelajaran teks cerita sejarah di SMK Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian Fitria menunjukkan bahwa media audio berbasis podcast sangat berkualitas baik dengan presentase 97,5% dalam uji validasi, menegaskan kelayakan media podcast sebagai alat pembelajaran yang efektif. Keberhasilan media podcast ini dapat dijelaskan oleh keberagaman elemen-elemen pendukung yang terdapat dalam podcast, seperti musik, elemen audio, dan penggunaan

kata-kata yang semakin memudahkan aksesibilitas melalui *smartphone*. Temuan ini sangat sejalan dengan perkembangan digital yang pesat di era saat ini, dan menggarisbawahi relevansi media *podcast* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembentukan sikap nasionalisme peserta didik, media *podcast* dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menyampaikan nilai-nilai nasionalisme dengan cara yang menarik dan interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan sering disebut dengan penelitian kombinatorial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan media *podcast* yang heroik dan berbasis nilai terhadap pembentukan sikap nasionalis di kalangan siswa SMP Labschool Bandung. Pendekatan ini menggabungkan unsur kualitatif dan kuantitatif dan dapat mengarah pada pemahaman topik penelitian yang lebih mendalam dan holistik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara. Pertama, analisis data secara kualitatif menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Kedua, analisis data secara kuantitatif yaitu dengan penyusunan data dan pengolahan data menggunakan metode statistik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket yang berjumlah 50 butir pernyataan. Pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, sehingga dapat memperkaya analisis dan pemahaman peneliti. Desain yang digunakan adalah *sequential explanatory*. Desain ini melibatkan penelitian kuantitatif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif pada tahap kedua. Tujuan tahap kedua ini adalah untuk memvalidasi, memperdalam, memperluas, bahkan memilah wawasan yang diperoleh dari data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, desain penjelasan sekuensial memberikan pendekatan holistik untuk memahami dan menjelaskan fenomena penelitian dengan menggabungkan keunggulan kedua metode secara berurutan.

HASIL PENELITIAN

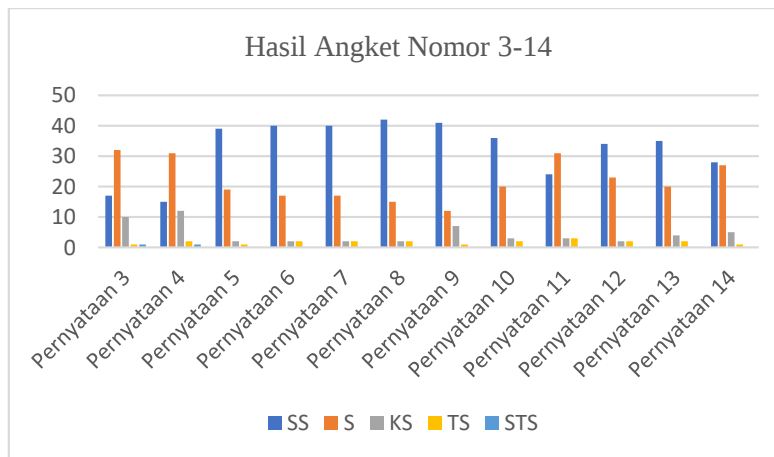
Berdasarkan hasil temuan yang telah ditemukan, penggunaan media *podcast* berbasis nilai kepahlawanan sudah dikatakan berhasil dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik, maka dalam poin ini akan dibahas secara mendalam terkait keberhasilannya. Untuk memperoleh data-data yang menunjang, maka peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, yang ditunjang oleh hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PKn di SMP Labschool Bandung.

Dalam hasil penelitian tersebut, peserta didik dan guru mata pelajaran PKn telah menyatakan bahwa penggunaan media *podcast* berbasis nilai kepahlawanan dikatakan berhasil, hal ini pun ditunjang oleh hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PKn bahwa keberhasilan penggunaan media *podcast* berbasis nilai kepahlawanan dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap nasionalisme, meski secara terbatas dikarenakan situasi kondisi pembelajaran daring, namun setidaknya peserta didik telah berusaha dalam menumbuhkan sikap tersebut. Hal itu ditunjukkan dari hasil rekap angket dari nomor 1-50.

Item angket nomor satu dengan pernyataan belajar menggunakan media *podcast* berbasis nilai kepahlawanan siswa berani mengungkapkan sikap nasionalisme yang terbentuk dari seorang tokoh pahlawan, hasilnya sebanyak 55.7% menjawab sangat setuju, 32.8% menjawab setuju, sebanyak 8.2% menjawab kurang setuju, dan sebanyak 1.6% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka hampir seluruh dari responden menyatakan setuju dari pernyataan bahwa belajar menggunakan media *podcast* berbasis

nilai kepahlawanan siswa berani mengungkapkan sikap nasionalisme yang terbentuk dari seorang tokoh pahlawan, meski masih ada sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju, namun jika di jumlahkan maka sebanyak 88.5% peserta didik menyatakan setuju dari adanya pernyataan tersebut.

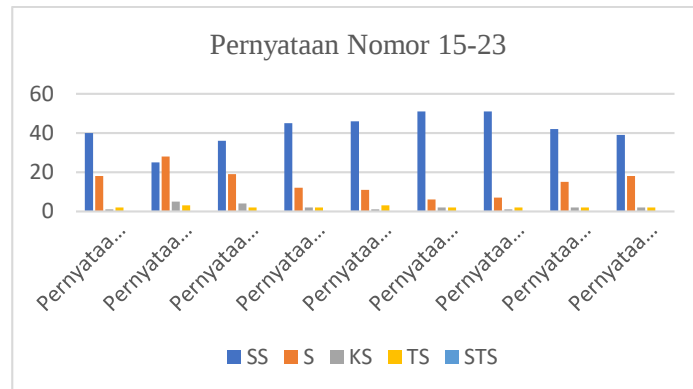
Angket item nomor 2 dengan pernyataan setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa banyak sikap nasionalisme yang tumbuh dalam diri saya, sebanyak 49.2% menjawab sangat setuju, 39.3% menjawab setuju, sebanyak 9.8% menjawab kurang setuju, sebanyak 1.6% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 0% menyatakan sangat tidak setuju. Maka hampir seluruh dari responden menyatakan setuju dari pernyataan bahwa setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan siswa merasa banyak sikap nasionalisme yang tumbuh dalam dirinya, meski masih ada sebagian siswa yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju, namun jika dijumlahkan maka sebanyak 88.5% menyatakan setuju dengan adanya pernyataan tersebut.



Gambar 1. Hasil Angket Nomor 3-14

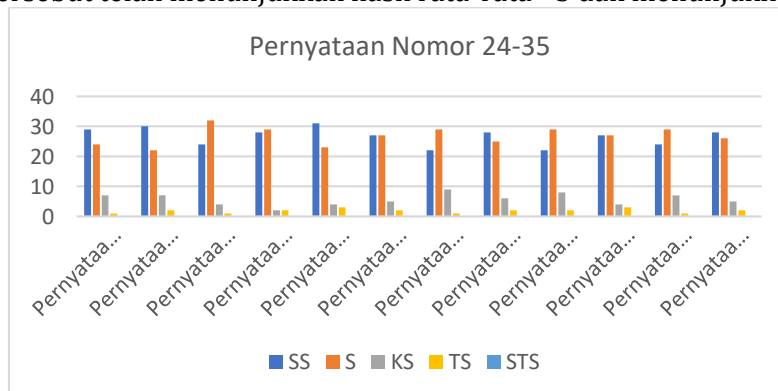
Angket item nomor 3 sampai dengan nomor 14 dengan pernyataan, 3) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu memprioritaskan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan, 4) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, 5) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, 6) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu mengakui adanya persamaan derajat antar manusia, 7) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu mengakui adanya kesamaan hak dan kewajiban antar sesama manusia, 8) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia, 9) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu menumbuhkan sikap tenggang rasa, 10) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu tidak semena-mena terhadap orang lain, 11) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, 12) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, 13) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya berani membela kebenaran dan keadilan, 14) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mempunyai rasa semangat yang tinggi untuk meraih prestasi demi masyarakat, bangsa dan negara. Hasil angket pada seluruh pernyataan tersebut telah menunjukkan hasil rata-rata >3 , di mana apabila menunjukkan hasil tersebut maka

peserta didik telah memberikan hasil yang positif pada seluruh pernyataan yang telah diberikan.



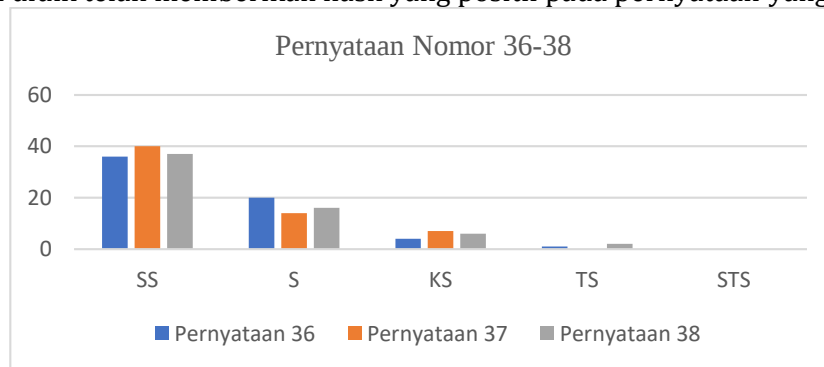
Gambar 2. Hasil Angket Nomor 15-23

Angket item nomor 15 sampai dengan nomor 23 dengan pernyataan, 15) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa lebih pede ketika memakai pakaian produk dalam negeri, 16) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa mempunyai rasa rela berkorban dengan mengikuti kegiatan organisasi, 17) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa upacara hari Senin merupakan hal yang penting bagi bangsa untuk mengenang jasa para pahlawan, 18) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa apa yang dipelajari dalam mata pelajaran PKn perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, 19) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa dalam penggunaan internet harus lebih disaring agar tidak terjerumus dalam pergaulan bangsa lain, 20) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa lebih menghargai sesama manusia dan bullying merupakan salah satu hal yang sepatutnya tidak dilakukan, 21) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya merasa enggan untuk melakukan tawuran antar sekolah karena memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi dan tidak semena-mena terhadap orang lain, 22) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mengetahui perjuangan dan sikap pahlawan pada masa lampau, 23) setelah belajar menggunakan media podcast berbasis nilai kepahlawanan saya mengetahui sikap nasionalisme apa yang harus saya terapkan pada masa kini. Hasil angket pada seluruh pernyataan tersebut telah menunjukkan hasil rata-rata >3 dan menunjukkan hasil positif.



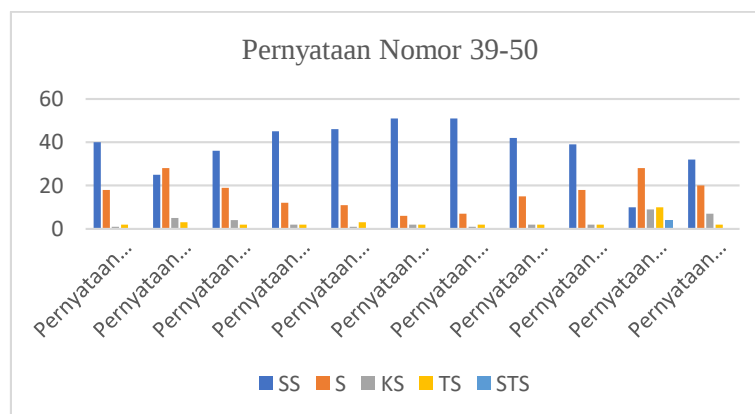
Gambar 3. Hasil Angket Nomor 24-35

Angket item nomor 24 sampai dengan nomor 35 dengan pernyataan, 24) saya merasa adanya ketepatan dan keakuratan antara media podcast berbasis nilai kepahlawanan dengan materi pembelajaran, 25) saya merasa adanya kedalaman dan keluasan media podcast berbasis nilai kepahlawanan dengan materi pembelajaran, 26) saya merasa adanya kesesuaian materi yang disampaikan media podcast berbasis nilai kepahlawanan dengan kurikulum pembelajaran, 27) saya merasa adanya kesesuaian isi audio podcast dengan materi, 28) saya merasa materi yang disampaikan media podcast berbasis nilai kepahlawanan sudah berkecukupan, 29) saya merasa adanya kejelasan uraian materi dan pemberian contoh dalam media podcast berbasis nilai kepahlawanan, 30) saya merasa adanya kemutakhiran pembawa materi dalam konten podcast, 31) saya merasa tertarik ketika mendengarkan teaser/opening sebelum penyampaian isi materi dengan menggunakan media podcast, 32) saya merasa penyampaian materi menggunakan konten podcast berbasis nilai kepahlawanan sangat jelas, 33) sudah terdapat musik penunjang dalam media podcast berbasis nilai kepahlawanan, 34) saya merasa adanya kejelasan narasi (intonasi, dialek, pengucapan) pada media podcast berbasis nilai kepahlawanan, 35) saya merasa adanya kejernihan suara pada media podcast berbasis nilai kepahlawanan. Hasil angket pada seluruh pernyataan tersebut telah menunjukkan hasil rata-rata >3 , di mana apabila menunjukkan hasil tersebut maka peserta didik telah memberikan hasil yang positif pada pernyataan yang telah diberikan.



Gambar 4. Hasil Angket Nomor 36-38

Angket item nomor 36 sampai dengan nomor 38 dengan pernyataan, 36) dalam pembelajaran PKn selalu menggunakan media pembelajaran, 37) saya senang jika belajar PKn menggunakan media pembelajaran, 38) fasilitas SMP *Labschool* Bandung sangat memadai belajar menggunakan media pembelajaran, menunjukkan hasil angket pada seluruh pernyataan tersebut telah memperoleh hasil rata-rata >3 , di mana apabila menunjukkan hasil tersebut maka peserta didik telah memberikan hasil yang positif pada pernyataan yang telah diberikan.



Gambar 5. Hasil Angket Nomor 39-50

Angket item nomor 39 sampai dengan nomor 50 dengan pernyataan, 39) adanya media podcast berbasis nilai kepahlawanan dalam pembelajaran PKn sangat inovatif, 40) media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat membantu proses pembelajaran PKn di dalam kelas, 41) mendengarkan media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat meningkatkan kesiapan dan persiapan siswa dalam memulai pembelajaran, 42) adanya media podcast berbasis nilai kepahlawanan dalam pembelajaran PKn lebih fleksibel, 43) media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat meningkatkan akses belajar peserta didik, 44) media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, 45) media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat merangsang pikiran peserta didik, 46) media podcast berbasis nilai kepahlawanan dapat memberikan motivasi sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung pada peserta didik meski tidak bertatap muka, 47) saya tidak mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dalam diri saya, 48) jika menemukan kesulitan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme saya dapat mengatasinya dengan baik, 49) saya tidak menemukan kesulitan dalam belajar menggunakan media podcast dalam pembelajaran PKn, 50) saya merasa adanya media podcast berbasis nilai kepahlawanan memberikan manfaat yang baik dalam pembelajaran PKn. Maka hasil angket pada seluruh pernyataan tersebut telah menunjukkan hasil rata-rata >3 , di mana apabila menunjukkan hasil tersebut maka peserta didik telah memberikan hasil yang positif pada pernyataan yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti tuangkan, jika dilihat dari item angket nomor 1 sampai 50, maka penggunaan media podcast terhadap pembentukan sikap nasionalisme peserta didik telah menunjukkan hasil positif dengan hasil rata-rata >3 . Penggunaan media pembelajaran telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan sikap nasionalisme. Media modern seperti podcast dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkesan. Media tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merangsang pemikiran peserta didik, membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, dan menginspirasi semangat untuk menjaga budaya dan identitas bangsa.

Dengan media pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti ini ternyata sangat memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran dan membentuk nilai-nilai nasionalisme. Dalam proses pembelajaran yang mendukung, peserta didik dapat mengakses konten yang menceritakan kisah-kisah pahlawan, perjuangan bangsa, dan budaya Indonesia yang kaya. Semua ini dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi warga negara yang lebih sadar akan arti pentingnya menjaga, menghormati, dan memperjuangkan Negara Indonesia. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga alat yang kuat dalam membentuk sikap nasionalisme yang kuat di kalangan peserta didik, yang pada akhirnya akan menjadi pilar penting dalam melestarikan dan memajukan identitas bangsa.

Sejalan dengan pesan tentang pentingnya menghormati dan mengingat sejarah yang telah membentuk identitas bangsa, ternyata penggunaan media pembelajaran dapat menjadi jembatan untuk meneruskan kenangan masa lalu. Perjuangan para pahlawan pada masa kejayaan dan saat menghadapi penjajahan akhirnya dapat tersampaikan pada peserta didik. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat merasa lebih terlibat dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia dan mampu membentuk sikap nasionalisme yang lebih kuat dan pada akhirnya akan menjadi landasan penting dalam membangun dan mempertahankan negara yang lebih baik dan berdaulat (Laksono, 2013).

Adapun sebuah nasionalisme memang harus bersumber dari semangat dan komitmen kebangsaan, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Abdulkarim, 2017, hal. 120), bahwa semangat nasionalisme harus relevan dengan nilai-nilai Pancasila, hal tersebut bertujuan agar bangsa Indonesia dapat (1) Menempatkan persatuan-kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

(2) Menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. (3) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia dan memiliki kebanggaan pada tanah air Indonesia tanpa merendahkan diri. (4) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa. (5) Mendorong sikap saling mencintai sesama manusia. (6) Mengembangkan sikap tenggang rasa. (7) Tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain. (8) Giat dalam melakukan kegiatan kemanusiaan. (9) Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. (10) Berani membela kebenaran dan keadilan. (11) Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.

Dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, tentu peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai nasionalisme dan toleransi terhadap keragaman budaya, ras, agama, dan status sosial. Penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip nasionalisme, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berbudaya. Dengan cara ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang kuat untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan era globalisasi dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Ernest yang mengembangkan teori nasionalisme sebagai reaksi terhadap modernisasi. Menurutnya, nasionalisme muncul karena industrialisasi dan perkembangan zaman yang pada akhirnya akan membutuhkan keseragaman pemikiran untuk menciptakan warga negara yang cinta akan negaranya (Laksono, 2013).

Hal ini sejalan dengan pemikiran Nurhadi (2020), bahwa media podcast memiliki kemampuan unik untuk merangsang pemikiran peserta didik mengenai nilai-nilai nasionalisme, seperti menginspirasi cinta terhadap tanah air, meningkatkan rasa bangga terhadap keragaman budaya, dan menyajikan contoh-contoh keteladanan dari tokoh yang diangkat dalam podcast tersebut. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk meneladani sikap-sikap positif yang diungkapkan dalam cerita podcast, dan dengan penuh semangat membela tanah air mereka.

Maka kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran podcast, telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Media modern ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang pemikiran, membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, dan menginspirasi semangat untuk menjaga budaya dan identitas bangsa. Dengan demikian, pendidikan dan penggunaan media pembelajaran menjadi alat penting dalam membangun generasi muda yang bertanggung jawab, cinta tanah air, dan siap berkontribusi dalam memajukan negara. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada guru mata pelajaran PKn di SMP *Labschool* Bandung yang memberikan keterangan bahwa media pembelajaran podcast sangat berhasil untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik, hasilnya dapat dilihat dari sikap saat peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dan mengikuti kegiatan seperti upacara bendera setiap hari Senin. Meski tidak terbilang signifikan, namun perubahan tersebut dapat dilihat setiap harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka memperoleh hasil bahwa penggunaan media podcast berbasis nilai kepahlawanan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ini terlihat melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan penyebaran angket di lapangan. Perhitungan rata-rata dari seluruh butir angket menunjukkan respons yang baik dengan hasil >3 . Artinya peserta didik mengakui bahwa media podcast berbasis nilai kepahlawanan ini sangat positif dalam membentuk sikap nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdulkarim, A. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII* (A. Febrian, Ed.). Grafindo Media Pratama.
2. Fitria, J. & S. (2020). Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast Materi Teks Cerita Sejarah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran di Smk Negeri 1 Jombang. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 10, 29.
3. Goldman, T. (2018). The Impact of Podcasts in Education Pop Culture Intersections The Impact of Podcasts in Education. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*, 4. https://scholarcommons.scu.edu/engl_176
4. Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
5. Jeki, Hery Kresnadi, K. Y. M. (2014). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(5).
6. Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1).
7. Laksono, J. B. W. (2013). *Kebijakan Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme* (pp. 1–181). Universitas Negeri Semarang.
8. Nihayah, S., & Adi, A. S. (2014). Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro di Tengah Arus Globalisasi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 829–845.
9. Nurhadi, A. (2020). Integrasi Penanaman Nilai-Nila Nasionalisme Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Gunungkidul. *Pendidikan Bela Negara* 30(35).
10. Octavian, W. A. (2014). PERANAN PENGGUNAAN MEDIA FILM PADA PROSES PEMBELAJARAN PKn DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 69–76.
11. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
12. Syam, H. M. (2015). Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 54–70.
13. Trisandi, R. A. (2013). *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013*. 180.
14. Zafi, A. A. (2019). Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.861>

PROFIL SINGKAT

Wafa Khairunisa adalah mahasiswa jenjang S2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Ia juga merupakan pendidik dari SMP Plus Al Aqsha. Selain itu ia aktif membantu dosen dalam proyek penelitian pada bidang pengembangan pembelajaran.

Aim Abdulkarim adalah guru besar pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dede Iswandi adalah dosen pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia